

## ABSTRAK

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan perkembangan gagal ginjal yang progresif dan lambat, bersifat *irreversible*. Salah satu cara menegakkan diagnosis gagal ginjal dengan menilai kadar ureum dan kreatinin serum, karena kedua senyawa ini hanya dapat diekskresikan oleh ginjal. Kesalahan dalam fase pra analitik menjadi penyebab 50% - 75% dari semua kesalahan laboratorium. Salah satu kesalahan pra analitik yaitu penundaan pemeriksaan sampel yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan dari suatu uji laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penundaan pemeriksaan sampel serum terhadap kadar kreatinin pada penderita gagal ginjal kronik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pra-eksperimen dengan rancangan penelitian One Groups Pretest- Post test*, yang dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2019. Digunakan 6 sampel dengan 4 perlakuan penanganan sampel yang berbeda, yaitu pemeriksaan segera sebagai kontrol, penundaan pemeriksaan 2 jam, penundaan pemeriksaan 4 jam, dan penundaan pemeriksaan 6 jam. Kadar kreatinin diukur dengan menggunakan metode jaffe reaction tanpa deproteinisasi alat mindray BS 200-E. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan uji *One Way ANOVA*.

Hasil penelitian pemeriksaan kadar kreatinin serum yang diperiksa segera nilai rata-ratanya 6,85 mg/dl, dengan penundaan pemeriksaan 2 jam nilai rata-ratanya 6,82 mg/dl, dengan penundaan pemeriksaan 4 jam nilai rata-ratanya 6,80 mg/dl, dan penundaan pemeriksaan 6 jam nilai rata-ratanya 6,79 mg/dl. setelah dilakukan uji *One Way ANOVA* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa  $\alpha > 0,05$  ( $1,000 > 0,05$ ) Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa tidak ada pengaruh penundaan pemeriksaan 2 jam, 4 jam, dan 6 jam terhadap kadar kreatinin serum.

Kata kunci : *gagal ginjal kronik, kreatinin serum, penundaan pemeriksaan*